

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar keuangan atau *financial market* merupakan suatu mekanisme penciptaan dan pertukaran aktiva keuangan untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan berdasarkan informasi dari (www.rf-berjangka.com). Pasar keuangan menyediakan beberapa instrumen investasi dengan karakteristik yang berbeda berdasarkan tingkat keuntungan dan tingkat risiko, yaitu, pasar uang, obligasi dan saham. Instrumen tersebut menjadi sarana bagi investor untuk dapat mengakumulasi atau mengelola kekayaan sesuai dengan tingkat keuntungan yang di harapkan serta mempertimbangkan profil risiko yang dimiliki.

Dalam perkembangan literasi keuangan dan digital informasi, saham menjadi salah satu instrumen yang mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data perkembangan investor pasar modal dari Bursa Efek Indonesia per 19 November 2020, jumlah investor mencapai 3,53juta. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 42% dibandingkan data per 31,Desember 2019, yaitu 2,48 juta investor. Pasar saham merupakan salah satu instrumen keuangan dalam pasar modal yang dapat membeli sebagian saham perusahaan atas kepemilikan perusahaan. Banyaknya perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia membuat investor perlu memahami dan menganalisis untuk dapat membeli suatu kepemilikan

saham atau berinvestasi atas perusahaan, karena pasar modal terdapat risiko yang tinggi (www.money.kontan.com).

Dalam pasar modal, saham dapat dikelompokkan berdasarkan kapitalisasinya, yaitu bluechip, second liner, dan third liner. Bluechip adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar yang dikenal secara umum oleh investor perusahaan yang baik dalam hal pergerakan harga saham. Second liner adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah biasanya perusahaan dalam kelompok ini dalam berada pada fase pertumbuhan. Third liner adalah perusahaan dengan kapitalisasi paling kecil yang dimana pergerakan harga saham yang agresif, biasanya investor pasar modal mengenal perusahaan dalam kelompok ini sebagai perusahaan gorengan. Pengelompokan tersebut dapat membantu investor dalam memahami tingkat risiko dan kondisi perusahaan.

Kapitalisasi pasar di dalam dunia investasi disebut untuk menggambarkan nilai sebuah perusahaan, dalam pasar modal dikelompokkan berdasarkan kapitalisasi pasar Saham ada beberapa kelompok seperti bluechip, second liner, third liner. pengelompokan perusahaan berdasarkan kapitalisasi dapat mengetahui tingkat risiko saham, karena kapitalisasi menggambarkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan menggambarkan harga saham perusahaan semakin tinggi harga saham semakin besar nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar besar memiliki risiko yang kecil karena harga saham yang begitu mahal dan membuat pergerakan harga saham cukup stabil sedangkan kapitalisasi pasar kecil memiliki risiko yang besar karena harga saham yang murah dan membuat pergerakan saham sangat agresif. Sebetulnya tidak ada kriteria tertentu untuk membagi kelompok saham berdasarkan

kapitalisasi pasarnya, namun di berbagai bursa kapitalisasi pasar di anggap besar bila nilai nya diatas US\$ 10 miliar, dianggap sedang US\$2-US\$10 miliar, dan di anggap kecil di bawah US\$2 miliar berdasarkan informasi dari (www.rivankurniawan.com). Pengelompokan dalam pemilihan saham berdasarkan kapitalisasi dapat digunakan dengan indeks LQ45 dimana indeks tersebut terdiri dari kapitalisasi pasar besar dan menengah.

Perkembangan indeks LQ45 memiliki trend yang cukup baik berdasarkan data dari aplikasi most mandiri sekuritas.



Gambar 1.1 Grafik Indeks LQ45

Sumber: Mandiri Sekuritas

Indeks LQ45 yang didalamnya terdiri 45 perusahaan dengan likuiditas yang baik dalam transaksi saham dan investasi dapat memberikan kenyamanan investor dalam berinvestasi jangka panjang. Tingkat pengembalian indeks LQ45 juga cukup baik dari pada pergerakan harga indeks nya, tetapi dalam indeks LQ45 terdiri 2 kapitalisasi pasar dengan tingkat *return* dan risiko yang berbeda berdasarkan pengelompokan kapitalisasi pasar dengan begitu investasi saham dapat selektif dan detail dalam menganalisis *return* saham untuk dapat berinvestasi jangka panjang.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. berinvestasi jangka panjang menjadi tujuan mereka sebagai investor pasar modal karena investasi pasar saham memiliki tingkat risiko yang tinggi dalam hal volatilitas harga saham tetapi dengan jangka waktu yang panjang membuat volatilitas harga saham tidak terlalu agresif karena fokus pada kondisi dan kinerja perusahaan. praktisi pasar modal prihatin tentang harga pasar saham, dengan memperhatikan apakah mereka *over price*, *under price*, atau ekuilibrium dibandingkan dengan intrinsik nilai. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart Munawir, (2001).

Secara umum investor menganalisis angka yaitu informasi data laporan keuangan dan ratio-ratio untuk dapat mengevaluasi fundamental dalam pengembalian saham. Metode Indikator pasar seperti, rasio harga / penjualan, rasio harga/pendapatan, rasio harga/dividen, rasio harga/ arus kas, dan rasio buku/pasar, digunakan untuk menganalisis nilai saham Bodie et al., (2002), Stowe et al.,(2007) langkah-langkah ini membantu investor untuk mengurangi biaya dan kerugian asimetri informasi investasi mereka menurut Alroaia, Abadi, & Khosravani, A. (2012) dan juga Trevino & Robertson, (2002) untuk digunakan memprediksi *Return* saham. Dalam penelitian sebelumnya Akhtar (2020), Alroaia, et al (2012), dan Funda (2010) Mahdi dan Farzaneh (2012), *price to earnings* memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembalian saham. Beberapa penelitian mendokumentasikan kurangnya hubungan yang signifikan antara *price to earnings* terhadap pengembalian saham. Trevino dan Robertson (2002), Lau, Lee, & McInish, (2002) tidak menemukan pengaruh rasio *price to earnings* terhadap pengembalian saham hasil penelitian mereka menunjukkan kurangnya hubungan yang signifikan.

Penelitian Akhtar (2020), (Agung Sugiarto 2011), (Andansari 2016) Mereka menemukan secara signifikan hubungan positif antara rasio harga/buku terhadap pengembalian saham. Tetapi dalam penelitian Mahdi dan Farzaneh (2012) Mereka menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara rasio harga / buku terhadap pengembalian saham.

Beberapa penulis telah mendokumentasikan hubungan yang positif antara pengembalian saham dan indikator dasar saham dengan rasio harga/ arus kas

mempengaruhi terhadap pengembalian saham, Akhtar (2020), Lau et al, (2002). Hubungan negatif yang signifikan antara *return* saham dan rasio harga/ arus kas didokumentasikan oleh Barbee, Jeong, & Mukherji. (2008).

Penelitian tentang harga/penjualan Dhatt, Kim, & Mukherji. (1997) dan Manjeet, Yong, & Sandip, M. (1999), Nathan, Sivakumar, & Vijayakumar, (2001) menunjukkan bahwa saham dengan harga/penjualan secara positif mempengaruhi pengembalian saham.

Funda (2010), musallam (2018) mengamati hubungan antara pengembalian rasio harga/dividen mereka menemukan pengembalian saham yang lebih tinggi untuk saham dengan rasio harga/dividen yang rendah. Engsted., & Pedersen, (2010) menemukan bahwa harga/dividen tidak dapat mempengaruhi pengembalian saham tetapi dapat mempengaruhi pertumbuhan dividend an dapat mempengaruhi pada pangembalian saham.

Dalam penelitian sebelumnya mendapatkan variasi hasil penelitian dalam rasio fundamental misalnya Mahdi dan Farzaneh (2012) *price to earnings* memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembalian saham. Tetapi berbeda dengan Lau, S. T., Lee, C. T., & McInish, T. H. (2002) tidak menemukan pengaruh rasio *price to earnings* terhadap pengembalian saham. Barbee, W. C., Jeong, J.-G., & Mukherji, S. (2008) menemukan bahwa rasio harga/pendapatan dapat membantu memprediksi nilai perusahaan masa depan dalam laba per saham. Andansari (2016) Mereka menemukan secara signifikan hubungan positif antara rasio harga/buku terhadap pengembalian saham. Tetapi dalam penelitian Mahdi dan Farzaneh (2012) Mereka menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan. Dalam rasio

harga/ arus kas dapat mempengaruhi pengembalian saham menurut Lau, et al (2002). Hubungan negatif yang signifikan antara *return* saham dan rasio harga/ arus kas didokumentasikan oleh Barbee, et al (2008). Rasio harga/ penjualan menurut Nathan, Sivakumar, & Vijayakumar, (2001) menunjukkan bahwa saham dengan harga/ penjualan secara positif mempengaruhi pengembalian saham. Tetapi peran rasio harga/ penjualan dalam mempengaruhi pengembalian saham, dalam penelitiannya harga/ penjualan adalah ratio yang paling tidak berpengaruh dalam hal akuntansi nilai. Dengan begitu maka judul dari penelitian ini yaitu “pengaruh *Price to Earning Ratio, Price to Book Ratio, Price to Cash Flow, Price to Sales, dan Price to Dividen* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dari 2011-2020”.

1.2 Identifikasi masalah

Beberapa informasi bahwa investor dapat mempertimbangkan investasi jangka panjang dalam mengelompokkan kapitalisasi perusahaan untuk dapat menilai tingkat risiko. Dalam karakteristik pengelompokan perusahaan berdasarkan kapitalisasi bahwa ukuran perusahaan besar atau bluechip memiliki potensi investasi jangka panjang dan mendapatkan *return* yang optimal demikian juga dengan kapitalisasi perusahaan menengah atau second liner memiliki potensi investasi jangka panjang dan tidak kalah dalam pengembalian saham.

Pengelompokan saham *bluechip* dan *secondliner* juga dapat dilakukan dengan memilih indeks pasar yaitu LQ45 dimana indeks tersebut terdiri dalam 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi meliputi karakteristik perusahaan

yang berbeda dan memiliki risiko dan pengembalian saham yang berbeda tingkatannya.

Rasio fundamental termasuk harga/pendapatan, harga/buku, harga/arus kas, harga/penjualan, dan harga/dividen telah digunakan oleh pasar analis untuk menyempurnakan strategi investasi Dechow, P. (2001). Langkah-langkah ini membantu investor untuk mengurangi biaya dan kerugian asimetri informasi investasi menurut Alroaia, et al (2012) dan [Trevino](#) & Robertson, (2002) juga dapat digunakan untuk memprediksi pengembalian saham. Dalam penelitian ini Menggunakan variabel independent berupa harga/pendapatan, harga/buku, harga/arus kas, harga/penjualan, dan harga/dividen pengaruhnya terhadap pengembalian saham sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini karena dalam berinvestasi saham dengan cara mengelompokkan berdasarkan kapitalisasi perusahaan dapat mengukur fundamental dalam kinerja bisnis dan risiko dari pada itu perusahaan yang termasuk dalam LQ45 memiliki likuiditas yang baik dan dapat dengan aman dan tenang berinvestasi jangka panjang. Penelitian ini mereplikasi atas penelitian Akhtar, (2020) untuk dapat menganalisis pengaruh harga/pendapatan, harga/buku, harga/arus kas, harga/penjualan, dan harga/dividen terhadap *return* saham pada perusahaan bluechip dan *second liner*. Waktu dalam penelitian ini berupa tahunan dengan mulai dari 2011-2020, dalam periode tersebut kami mempertimbangkan pada pertumbuhan investor pasar modal dan prinsip atau metode nabung saham yaitu dengan investasi jangka panjang dan konsisten.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini mengubah objek penelitian berupa perusahaan indeks LQ45 pada periode 2011-2020 untuk dapat melihat pengaruh daripada pengembalian saham. Dalam hal berinvestasi saham perlu mencari dan menganalisa peluang investasi terhadap pengembalian saham dalam jangka panjang. Beberapa informasi dalam karakteristik pengelompokan perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar, bahwa investor memilih perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar (*bluechips*) dan perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah (*secondliner*) yang memiliki tingkat risiko yg cukup kecil daripada itu populasi dalam penelitian ini yaitu *bluechip* dan *secondliner*. Perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki karakteristik yaitu perusahaan yang likuid. Dalam hal ini bahwa investor juga memiliki acuan dalam berinvestasi dengan tingkat risiko yang cukup kecil.

Peneliti sebelumnya telah menggunakan analisis teknikal, fundamental, teori pasar modal, studi portofolio, dan lokasi institusional selama bertahun-tahun untuk memprediksi pengembalian saham seperti rasio harga / penjualan, rasio harga / pendapatan, rasio harga/dividen, rasio harga / arus kas, dan rasio buku / pasar, digunakan untuk menganalisis nilai saham Bodie et al., (2002) dan Stowe dkk., (2007). Langkah-langkah ini membantu investor untuk mengurangi biaya dan kerugian asimetri informasi investasi mereka Alroaia, et al (2012) dan juga telah digunakan untuk memprediksi pengembalian saham Trevino & Robertson, (2002).

Pada variabel penelitian sebelumnya tentang harga/pendapatan, harga/buku, harga/ arus kas, harga/penjualan, dan harga/ dividen, dan pertumbuhan dividen terhadap pengembalian saham memiliki hasil yang berbeda pada setiap penelitian.

Tetapi menurut Damodaran (2006) investor dan organisasi menggunakan variabel rasio fundamental analisis karena mereka sederhana dan mudah untuk menghitung dalam menggunakan data aktual.

Penelitian ini dilakukan dalam mereplikasi atas penelitian Akhtar (2020) dengan variabel independen berupa harga/pendapatan, harga/buku, harga/ arus kas, harga/penjualan, harga/ dividen, dan pertumbuhan dividen terhadap pengembalian saham sebagai variabel dependen. Bentuk penelitian ini untuk dapat memahami analisis fundamental berupa variabel PER, PBV, PCF, PS, dan PD, dan DG terhadap pengembalian saham dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2011-2020

Indeks LQ45 memiliki 45 perusahaan dengan likuiditas yang memadai dan kinerja perusahaan yang baik, dalam indeks LQ45 juga memiliki 2 pengelompokan saham berdasarkan kapitalisasi pasar yaitu *bluechip* dan *secondliner*.

Sebagai pertimbangan populasi dalam penelitian ini dalam berinvestasi saham dengan cara mengelompokkan berdasarkan kapitalisasi perusahaan *bluechip* dan *secondliner* dapat mengukur fundamental dalam kinerja bisnis dan risiko dari pada itu perusahaan yang termasuk dalam LQ45 memiliki likuiditas yang baik dan dapat dengan aman dan tenang berinvestasi jangka panjang. Waktu dalam penelitian ini berupa tahunan dengan mulai dari 2011-2020, dalam periode tersebut kami mempertimbangkan pada penelitian sebelumnya dimana memiliki periode 14 tahun dan pertumbuhan pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian dan informasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Apakah *Price to Earning Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?
2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?
3. Apakah *Price to Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?
4. Apakah *Price to Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?
5. Apakah *Price to Dividen* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?
6. Apakah *Dividen Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?

7. Apakah *Price to Earning Ratio*, *Price to Book Value Ratio*, *Price to Cash Flow*, *Price to Sales*, *Price to Dividen* dan, *Dividen Growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *price to Earning ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price to Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price to Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price to Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price to Dividen* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Dividen Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Price to Earning Ratio*, *Price to Book Value Ratio*, *Price to Cash Flow*, *Price to Sales*, *Price to Dividen* dan, *Dividen Growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Hold Period Return* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2011-2020?

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada akademisi dalam pengembangan pemikiran dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama khususnya pada indikator fundamental rasio seperti, PER, PBV, PCF, PS, dan PD, dan DG terhadap *return* saham.

2. Bagi Praktisi dan Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arah yang berarti kepada praktisi dan investor dalam hal membuat portofolio investasi saham dan peluang investasi jangka panjang dalam perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam proses penyusunan skripsi harus disusun secara sistematis agar tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai. Adapun sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 5 bagian, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama ini penulis memberikan gambaran pada pasar keuangan bahwa investor dalam pasar modal mengalami peningkatan dan berdasarkan informasi dari praktisi pasar modal bahwa pemilihan investasi jangka panjang dapat memberikan peluang pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan menengah, yang dapat menjadi sorotan bagaimana investor dapat memilah dalam berinvestasi dipasar modal secara jangka panjang sesuai proporsi portofolio untuk mendapatkan peluang investasi dan pengembalian saham optimal. Selain itu penulis juga menuliskan beberapa rumusan masalah serta tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini.

BAB II : Landasan teori

Pada bab kedua penulis menjelaskan mengenai teori, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan harga/buku, harga/ arus kas, harga/dividen, harga/penjualan, dan harga/pendapatan terhadap *return* saham.

BAB III : Metodologi penelitian

Pada bab ketiga ini penulis menjelaskan mengenai jenis dan metode penelitian yang akan dilakukan, serta operasional variabel yang disusun berdasarkan definisi dan pernyataan sebagai alat ukur dari variabel berupa harga/pendapatan, harga/buku,

harga/ arus kas, harga/ penjualan, harga/ dividen dan pertumbuhan dividen terhadap *return* saham. Serta instrumen yang digunakan disajikan dalam bentuk tabel.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab empat penulis menganalisis serta membahas mengenai hasil penelitian pada variabel PER, PBV, PCF, PS, PD dan DG terhadap *return* saham. Serta membahas mengenai implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: Kesimpulan, keterbatasan penelitian dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari sistematika penulisan skripsi yang memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dan saran untuk penelitian selanjutnya serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini.